

Siklus Kehidupan Kupu-Kupu Sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Patung

I Wayan Widi Apriana¹, I Made Jodog , M.F.A.², Drs. I Ketut Mustika, M.Si³

Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

e-mail: widiapriana1999@gmail.com

Siklus kehidupan kupu-kupu di Taman Kupu-kupu Butterfly park sebagai objek penelitian penciptaan karya seni rupa (patung), dengan mengambil judul “Siklus Kehidupan Kupu-Kupu Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Patung”. Untuk mengetahui permasalahan yang di hadapi penulis, maka perlu dilakukan langkah-langkah penelitian. Penciptaan karya seni dengan menggunakan pendekatan teori konstruksi, teori semiotika, dan teori estetika, sedangkan proses penelitian menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui : observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil pembahasan : (1) penulis mewujudkan karya seni patung dengan representasi dari siklus kehidupan kupu-kupu yaitu : (a) kawin, (b) kelahiran, (c) menggeliat, (d) masa peralihan, dan (e) lahir kembali. (2) dalam proses perwujudan karya menggunakan bahan beton bertulang dengan teknik membentuk, menempel, menambah, dan mengurangi bahan. (3) perwujudan karya penulismenampilkan visual dari siklus kehidupan kupu-kupu dengan corak natural didalam setiap karya yang diwujudkan. Warna pada setiap karya yang diwujudkan penulis, yaitu warna dari setiap objek yang dijadikan acuan dari setiap karya seni tiga dimensi (patung). Dari konsep tersebut akan tercipta satu karya skripsi, lima buah karya patung, dan jurnal.

Kata Kunci : *Siklus Kehidupan, Kupu-Kupu, Seni Patung.*

Life Cycle Of Butterfly As The Inspiration Of Sculpture

The life cycle of a butterfly in the Butterfly Park as an object of research on the creation of art works (sculptures), with the title “The Life Cycle of a Butterfly As Inspiration for the Creation of Sculpture Artwork.” To find out the problems faced by the author, it is necessary to research steps creation of works of art using construction theory approaches, semiotic theory, and aesthetic theory, while the research process uses a qualitative approach using data collection methods: observation, interviews, documentation, and literature study. The results of the discussion (1) the author makes with a representation of the butterfly’s life cycle, namely: (a) mating, (b) birth, (c) writhing (d) transitional period, and (e) rebirth. (2) in the process of carrying out the work using reinforced concrete materials with the technique of forming, sticking, adding and subtracting. (3) the embodiment of the author’s work displays a visual of the butterfly’s life cycle with a natural style in every work that is embodied. The color in each work that is realized by the author, namely the color of each object the is used as a reference for every three- dimensional artwork (sculpture). From this concept, a thesis work will be created. Five sculptures and journals.

Keywords : *Life cycle, Butterfly, Sculpture.*

Proses review: 1 -20 Maret 2022, dinyatakan lolos: 23 Maret 2022

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki keindahan alam, juga flora dan faunanya, salah satunya adalah kupu-kupu. Kupu-kupu sendiri merupakan serangga yang tergolong ke dalam bangsa Lepidoptera, kata Lepido dalam bahasa latin berarti sisik dan ptera yang berarti sayap. Jadi Lepidoptera berarti kelompok serangga yang mempunyai sayap bersisik.

Kupu-kupu di seluruh dunia ada sekitar 17.500 spesies dari 155.000 spesies Lepidoptera, bagian terbesarnya adalah ngengat atau lebih dikenal dengan kupu-kupu malam. Di Indonesia kupu-kupudan ngengat amat banyak jenisnya, di Pulau Jawa dan Pulau Bali saja tercatat lebih dari 600 spesies kupu-kupu. Jenis ngengatnya sejauh ini belum pernah dibuatkan daftar lengkapnya. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kupu-kupu.04/05/2021>)

Kupu-kupu sebagai indikator kualitas lingkungan. Karena kupu-kupu menyukai tempat atau area yang bersih, sejuk, dan tidak terpolusi oleh insektisida, bau yang menyengat, dan asap. Yang artinya keberadaan kupu-kupu yang beragam di suatu area dapat memberikan indikasi bahwa area tersebut masih alami. Sebaliknya jika keberadaan kupu-kupu yang rendah menandakan bahwa area tersebut sudah rendah kualitas lingkungannya. Perubahan alih fungsi habitat akan mempengaruhi penyebaran kupu-kupu di suatu area. Dengan demikian, kupu-kupu bisa digunakan untuk memantau lingkungan dari perubahan habitat atau tingkat kerusakan habitat yang di alami di suatu area. Kepunahan kupu-kupu biasanya diakibatkan dari pembukaan atau alih fungsi lahan yang menyebabkan hilangnya tumbuhan pakan, maka kupu-kupu betina tidak akan dapat meletakkan telur-telurnya dan tentunya akan mengganggu dari kelangsungan hidupnya. Tentunya jika hal ini terjadi di banyak tempat maka kelangsungan hidup kupu-kupu akan terancam dan bisa menyebabkan kepunahan.

Selama hidup kupu-kupu mengalami banyak sekali perubahan bentuk yang disebut metamorphosis lengkap atau sempurna, siklus hidup yang dimulai dari telur, telur menetas menjadi larva (ulat), pupa (kepompong) merupakan peralihan dari ulat ke kupu-kupu, dan terakhir imago (kupu-kupu dewasa). Di Indonesia yang merupakan daerah

tropis siklus hidup ini berlangsung singkat, sekitar lima sampai sepuluh minggu, dikarenakan tidak adanya factor yang mengganggu. (Peggie Djunijanti, 2014: 14). Dari ke empat tahapan metamorphosis kuku-kupu, tahapan yang paling sulit yang dialami kupu-kupu adalah pada fase ulat yang bagi petani merupakan hama yang bisa merusak tanaman karena pada fase ini ulat akan aktif untuk makan dan berkembang. Fase ulat sebagai hama sedangkan fase imago atau kupu-kupu bisa berfungsi sebagai penyerbuk yang secara tidak langsung bisa membantu tanaman untuk melakukan pembuahan.

Bentuk tubuh kupu-kupu di bagi menjadi tiga yaitu: kepala, thorax, dan abdomen. Pada bagian kepala ada sepasang mata majemuk, mata tunggal, sepasang sungut, sepasang labial palpi, dan alat isap. Thorax mempunyai tiga bagian, dua pasang pada sayap dan sekumpulan otot yang digunakan untuk bergerak dan terbang Alat reproduksi pada kupu-kupu jantan berupa valva terletak pada ujung abdomen dan kupu-kupu betina berupa lubang di ruas kedua sebelum ruas terakhir. Ukuran dari sayap kupu-kupu bisa dijadikan pembeda antara kupu-kupu jantan dan kupu-kupu betina, karena kupu-kupu betina memiliki ukuran sayap yang lebih besar dari kupu-kupu jantan.

Kupu-kupu biasanya cenderung memiliki warna yang cerah dan selalu memiliki corak dan warna yang berbeda antara kupu-kupu satu sama lainnya. Menurut Ika Tauristiana Dewi, sebagaipemandu di Taman kupu-kupu Butterfly Park (Wawancara pada tanggal 29 April 2021. Tabanan), perbedaan warna diri kupu-kupu juga bisa dijadikan sebagai penentu jenis kelamin antara kupu- kupu jantan dan betina selain dari ukuran sayap. Kupu-kupu betina biasanya mempunyai sayap dengan warna yang cenderung pudar atau kusam juga berisikan banyak motif yang berbeda-beda pada setiap sayap kupu-kupu betina. Sedangkan kupu-kupu jantan memiliki warna sayap yang lebih gelap dari kupu-kupu betina.

Menurut Ika Tauristiana Dewi (Wawancara pada tanggal 29 April 2021. Tabanan), waktu aktivitas kupu-kupu dimulai dari pagi sampai siang, sekitaran jam 09:00 pagi sampai 03:00 siang di hari yang cerah. Tetapi ada juga beberapa kupu-kupu yang beraktivitas sampai sore hari, kebanyakan hanya pagi sampai siang hari. Selain itu faktor cuaca dan keadaan lingkungan juga bisa

mempengaruhi dari aktivitas kupu-kupu, karena perilaku kupu-kupu tersebut merupakan cerminan dari beradaptasi dengan lingkungan. Selain aktivitas, kupu-kupu juga mempunyai perilaku harian, yaitu perilaku kawin, makan, berjemur, hinggap, dan meletakkan bertelur.

Dilihat dari uraian di atas penulis tertarik untuk mewujudkannya kehidupan kupu-kupu dari fase kawin fase telur, fase ulat, fase pupa (kepompong), dan fase dewasa kedalam sebuah karya seni patung dengan mengambil judul “Siklus Kehidupan Kupu-Kupu Sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Patung” yang nantinya akan mengasikan karya-karya seni patung dengan mengambil gaya Naturalis. Jadi, hasil dari karya yang penulis ciptakan nantinya akan menampilkan realitas siklus kehidupan kupu-kupu yang akan duduangkan ke dalam karya seni tiga dimensi (patung) yang pada setiap karya akan mengambil judul: kawin, kelahiran, menggeliat, masa peralihan, dan lahir kembali. Yang nantinya akan menekankan unsur alami dan memperindah tanpa merubah objek secara berlebihan. Pada perwujudan patung penulis akan menggunakan material beton bertulang yang dalam pembuatannya akan menggunakan teknik mengurangi dan menambah.

TINJAUAN SUMBER

Tinjauan pustaka merupakan kegiatan pengumpulan data yang dapat diperoleh melalui sumber tertulis, wawancara, dan dari media masa atau internet yang berkaitan dengan tema yang diangkat, bertujuan untuk menelusuri kepustakaan serta sebagai penopang dari suatu karya yang diciptakan.

Pengertian Judul

Tugas Akhir ini berjudul “Siklus Kehidupan Kupu-Kupu Sebagai Inspirasi Seni Patung”. Untuk menghindari kesalahan dalam pengertian terhadap judul di atas, maka di bawah ini akan disampaikan pengertian judul sebagai berikut:

Siklus

Siklus menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan putaran waktu yang di dalamnya terdapat rangkaian kejadian yang terus berulang-ulang secara tetap dan teratur.

Kehidupan

Kehidupan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu cara (keadaan, hal) hidup. Jadi kehidupan kupu-kupu yang akan diwujudkan yaitu dari proses metamorphosis lengkap atau sempurna, siklus kehidupan yang dimulai dari telur, telur menetas menjadi larva (ulat), pupa (kepompong) merupakan peralihan dari ulat ke kupu-kupu, dan terakhir imago (kupu-kupu dewasa).

Kupu-Kupu

Kupu-kupu sendiri merupakan serangga yang tergolong ke dalam bangsa Lepidoptera, kata Lepidoptera dalam bahasa latin berarti sisik dan ptera yang berarti sayap. Jadi Lepidoptera berarti kelompok serangga yang mempunyai sayap bersisik.

Sebagai

Sebagai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sebagai konjungsi atau kata hubung antar kalimat.

Inspirasi

Inspirasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sebuah proses yang mendorong manusia agar terangsangnya pikiran untuk tergerak berbuat sesuatu, utamanya melakukan perbuatan yang berkaitan dengan sesuatu yang bersifat kreatif.

Penciptaan

Penciptaan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan Proses, cara, perbuatan menciptakan sesuatu.

Seni

Seni merupakan segala perbuatan yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan, ataupun atas dorongan sipiritual. (Susanto, 2011 : 354)

Patung

Patung merupakan sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode subtraktif (mengurangi bahan seperti memotong, menatah, dan lain-lain) atau aditif (membuat modelling terlebih dahulu, seperti mengecor dan mencetak). (Susanto, 2011 : 296).

Jadi pengertian dari judul “Siklus Kehidupan Kupu-kupu Sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Patung” adalah pencipta akan mewujudkan daur

hidup atau proses metamorphosis dari pembuahan sampai menjadi kupu-kupu dewasa kedalam karya seni tiga dimensional yakni patung yang mengambil corak atau gaya naturalis didalam setiap karya yang akan di buat nantinya.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dilakukan untuk mempermudah didalam penulisan atau pengumpulan datayang nantinya digunakan untuk menyusun sebuah laporan, data yang didapat kemudian dianalisis dan di cari pokok permasalahan yang dihadapi dalam penelitian sehingga mendapatkan data yang lebih akurat. Penelitian kualitatif merupakan tipe penelitian lapangan yang menyangkut nilai material sebagai pandangan masyarakat pada budaya tertentu. Penelitian kualitatif yang perhatiannya ditujukan pada bentuk pencarian atau penemuan keteraturan mencakup pengidentifikasian dan pengkategorian unsur-unsur, dan penelusuran keterkaitannya satu sama lain dan pengamatan pola-pola. (Rohidi, 2011: 45)

Jadi pendekatan penelitian yang dimaksud sebagai cara untuk mendekati objek yang kita teliti sehingga dapat diungkapkan sejelas mungkin, pendekatan penelitian ini dilakukan supaya karya yang penulis buat berstruktur dengan makna yang dapat diungkapkan secara jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun suatu data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono, (2018:207). Data dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber - sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan hasil dari wawancara. Menyajikan hasil data yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari masyarakat baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi melalui sumber asli.

Sumber asli itu adalah dokumen, rekaman, atau sumber informasi lain yang diciptakan pada saat penelitian (Mustari,2012:38). Jadi data primer yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh atau didapat dari informan atau narasumber di lapangan yang berkaitan dengan kasus yang penulis hadapi.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang berasal dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu (Iqbal, 2002:82). Jadi data sekunder yang dimaksud didalam penelitian ini merupakan data yang didapat dari sumber lain. Misalnya seperti buku-buku yang isinya berkaitan dengan kasus yang penulis hadapi.

Analisis data diatas didapatkan beberapa ide dalam penciptaan karya seni patung baik dari konsep dan judul karya, dengan gaya penulis yang mengarah ke seni patung. Dalam penciptaan karya tugas akhir ini penulis ingin mewujudkan karya seni patung dengan judul “Siklus Kehidupan Kupu-kupu Sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Patung”



Gambar 1. Wujud Karya berjudul : Kawin
(Sumber Foto : I Wayan Widi Apriana, 2022)

Karya pertama berjudul “kawin” yang diwujudkan dengan menggunakan bahan beton bertulang, dengan teknik membentuk, menempel, menambah, dan mengurangi sedikit demi sedikit dalam proses perwujudannya. Kawin adalah proses pemaduan dan penggabungan sifat-sifat genetika untuk mewariskan ciri-ciri suatu spesies agar tetap lestari.(<http://id.m.wikipedia.org/wiki/kawin>).

Dalam karya patung ini menggambarkan sepasang kupu-kupu yang sedang melakukan proses perkawinan, dengan visual kupu-kupu jantan yang berukuran lebih kecil bertumpu pada batang kayu, sedangkan kupu-kupu betina yang berukuran lebih besar dalam keadaan bergelantungan, yang menyebabkan pedestal atau landasan dari patung yang dibuat harus menjorok ke kanan yang berfungsi sebagai penyangga patung yang di buat supaya bisa berdiri dengan seimbang. komposisi yang ditampilkan pada karya dibuat dengan asimetris agar mendukung bentuk karya yang dinamis, irama pada karya terletak pada warna yang di goreskan tipis-tipis dengan cara terus menerus sampai mencapai warna yang penulis inginkan. Proporsi pada karya ini, menampilkan tentang realita ataupun situasi dari objek kupu-kupu sedang kawin, yang diwujudkan kedalam karya seni tiga dimensi. Unsur kerumitan pada karya terletak pada sayap kupu-kupu yang membentuk sebuah motif. Warna yang digunakan adalah warna dari objek dijadikan acuan dari karya penulis, yaitu warna hitam pada kepala, dada, dan sayap atas, sedangkan warna kuning pada bagian tubuh (perut) dan sayap bawah dengan ujung sayap berwarna hitam.

KESIMPULAN

Dari uraian bab-bab sebelumnya yang telah dijelaskan dapat penulis simpulkan dari skripsi yang berjudul “Siklus Kehidupan Kupu-kupu Sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Patung” adalah sebagai berikut :

Penulis menampilkan wujud karya tentang kehidupan kupu-kupu, yang mengangkat dari proses siklus kehidupan kupu-kupu, yang dimulai dari kawin telur, ulat, kepompong, dan menjadi kupu-kupu dewasa. Melalui proses penelitian yang dilakukan penulis, maka lahirlah ide ataupun gagasan sebagai acuan didalam proses penciptaan karya seni patung dengan corak naturalis. Interpretasi dari patung siklus kehidupan kupu-kupu yang penulis wujudkan ini, sebagai proses perjuangan didalam kehidupan untuk meraih cita-cita ataupun mencapai kesuksesan, yang dalam jalannya menemui banyak permasalahan.

Teknik yang digunakan dalam proses perwujudan karya adalah teknik membentuk merupakan awal dari proses perwujudan patung, kedua, teknik

menempel yakni menempelkan bahan PC pada kerangka patung, dan terakhir, teknik menambah, dan mengurangi bahan pada saat proses pencarian bentuk, dengan cara mengurangi dan menambah bahan sedikit demi sedikit hingga sesuai dengan bentuk yang penulis inginkan.

DAFTAR RUJUKAN

Rujukan Pustaka

- Hasan, M.Iqbal. (2002). Metodologi Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kartika, Darsono Sony. (2017). Seni Rupa Modern (edisi revisi), Bandung: Rekayasa Sains.
- Mustari, Mohamad. 2012. Pengantar Metode Penelitian. Laks Bang. PRESS indo: Yogyakarta
- Peggie, Djunijanti. (2014). Mengenal Kupu-kupu. Bogor : Panduan Aksara Publishing, Jakarta, Indonesia.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. (2011). Metodologi Penelitian Seni, Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), Bandung: Alfabeta.
- Sunarto & Suherman. 2017. Apresiasi Seni, Yogyakarta: Thafa Media.
- Susanto, Mikke. (2011). Diksi Rupa. Yogyakarta: Dictiart Lab & Jagad Art Space, Bali.
- Tim Penyusun (2013). Rupa Jurnal Ilmiah Seni Rupa, Denpasar: Upt.Penerbit Isi Denpasar, Jalan Nusa Indah Denpasar.
- Tim Penyusun (2016). Prabangkara Jurnal Seni Rupa dan Desain, Denpasar: Pusat Penerbitan LPPM, Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Rujukan Internet**
(<https://id.m.wikipedia.org/wiki/kawin>) Diakses 20 Desember 2021
- (<https://www.e-jurnal.com/2014/siklus-hidup-kupu-kupu.html?m=1>) Diakses 18 April 2021

Rujukan Narasumber/ Informan

Wawancara dengan Ika Tauristiana, selaku pemandu di Taman Kupu-kupu Butterfly Park, yang beralamat di jalan Batukaru, Sesandan, Buruan, Penebel, Kab. Tabanan, Bali. Pada tanggal 29 April 2021.